

**PENGARUH PENERAPAN METODE DEBAT TERHADAP  
KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS V**

**(JURNAL)**

**Oleh**

**MEGAWATI  
EEN YAYAH HAENILAH  
SUPRIYADI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2019**

## **Pengaruh Penerapan Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V**

Megawati<sup>1</sup>, Een Yayah Haenilah<sup>2</sup>, Supriyadi<sup>3</sup>

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

*e-mail:* [megaaschampion99@gmail.com](mailto:megaaschampion99@gmail.com) + **62895320526418**

### ***Abstract: The Effect of Applying the Debate Method to Students' Speaking Skills of the Fifth Graders***

The problem in this research was the low speaking skills of fifth grade students at SDN 5 Sukajawa Bandar Lampung. The objective of this research was to find out the effect of applying the debate method towards students' speaking skills. The type of this research was an experimental study with a pre-experimental design using one-group pre-test-post-test. The population in this research was 94 people from VA, VB, and VC classes. The sample was obtained by using purposive sampling technique consisted of 32 people. The data were collected by using observation technique and documentation technique. Having learned through the debate method, the students got better speaking performance which means that their speaking skills significantly increased. Furthermore, the hypothesis was analyzed by using simple regression which  $r_{count} > r_{table}$  that is  $0.820 > 0.349$ , so the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted which means there is an effect of applying debate method to the students' speaking skills.

***Keywords:*** *Debate Method and Speaking Skills*

### **Abstrak: Pengaruh Penerapan Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V**

Masalah dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara peserta didik kelas V di SDN 5 Sukajawa Bandar Lampung cenderung rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode debat terhadap keterampilan berbicara peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain pre-eksperimen dengan bentuk *one-group pre-test-post-test design*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 94 orang dari kelas VA, VB, dan VC. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Sampel berjumlah 32 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara peserta didik setelah melaksanakan metode debat dalam pembelajaran. Analisis hipotesis menggunakan regresi sederhana menunjukkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,820 > 0,349$  sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yang berarti ada pengaruh penerapan metode debat terhadap keterampilan berbicara peserta didik.

**Kata kunci :** Metode Debat dan Keterampilan Berbicara

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Permendikbud No.70 tahun 2013 pola pikir pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis *student center* atau berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik diharapkan lebih interaktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran bersifat jejaring yang artinya peserta didik mendapatkan sumber belajar dari mana saja, peserta didik lebih aktif dalam mencari tahu, dan pembelajaran berbasis tim atau belajar kelompok.

Ketika proses pembelajaran berubah dari *teacher center* menjadi *student center* maka ada perubahan yang harus dilakukan oleh peserta didik. Perubahan itu seperti membiasakan diri untuk lebih aktif dalam berinteraksi dengan pendidik di kelas mulai dari bertanya, menjawab, menanggapi, membiasakan diri untuk berdiskusi dalam kelompok, membiasakan diri untuk mencari tahu materi pembelajaran melalui beragam media, dan membiasakan diri untuk mengkomunikasikan hasil diskusi

sesuai pembagian tugas yang didapatkan.

Mampu mengkomunikasikan hasil diskusi kepada teman-teman, mampu bertanya ketika tidak memahami materi pembelajaran, mampu menjawab ketika pendidik melontarkan pertanyaan, mampu menyanggah pendapat teman, dan mampu mengemukakan ide atau gagasan dalam diskusi diperlukan suatu keterampilan berbicara.

Hal itu diperkuat oleh Menurut Mulyati (2009: 6) keterampilan berbicara adalah kemampuan terampil dalam memilih bunyi-bunyi bahasa (berupa kata, kalimat, serta tekanan dan nada) secara serta memformulasikannya secara tepat pula guna menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, fakta, perbuatan dalam suatu konteks komunikasi tertentu sehingga dapat menunjang proses pembelajaran di kelas.

Selama proses observasi yang dilakukan di kelas VA, VB, dan VC, peneliti fokus mengamati bagaimana keterampilan berbicara peserta didik di kelas yang tentunya peneliti

menggunakan pedoman observasi, aspek yang diamati peneliti adalah ketika peserta didik mengkomunikasikan hasil diskusi, jadi yang dinilai adalah 1) kejelasan pelafalan saat menyampaikan hasil diskusi, 2) ketepatan intonasi yang digunakan, 3) ketepatan pilihan kata yang diucapkan, 4) sikap menghargai lawan bicara ketika proses diskusi, dan 5) kelancaran ketika menyampaikan pendapat.

Klasifikasi peserta didik dibuat menjadi dua kategori yaitu terampil dan tidak terampil. Penggolongan peserta didik ditentukan berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama penelitian pendahuluan. Proses penggolongan juga didasarkan pada skor yang diperoleh setiap peserta didik selama observasi yang mana lembar observasi dinilai oleh pendidik, bagi peserta didik yang memperoleh skor 1-10 maka termasuk kategori tidak terampil, lalu bagi peserta didik yang memperoleh skor 11-20 maka termasuk kategori terampil.

**Tabel 1. Klasifikasi Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V SDN 5 Sukajawa**

No	Kelas	Tingkat keterampilan berbicara				Jumlah peserta didik
		T		TT		
1	V A	6	7	9	10	32
2	V B	8	10	7	5	30
3	V C	4	8	7	13	32
Jumlah		18	25	23	28	94
Persentase		19, 15 %	26, 60 %	24, 47 %	29, 78 %	100%
Perbandingan		45,75%		54,25%		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 54,25% peserta didik tergolong ke dalam peserta didik yang tidak terampil sedangkan sisanya yaitu 45,75% tergolong ke dalam peserta yang terampil, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik kelas V di SDN 5 Sukajawa masih tergolong tidak terampil sehingga hal ini merupakan suatu masalah.

Masalah adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan, harapan kurikulum 2013 adalah peserta didik mampu interaktif dalam proses pembelajaran, mampu belajar berbasis kelompok, yang mana ketika berdiskusi diperlukan suatu keterampilan berbicara agar

terjadinya komunikasi yang aktif sesama peserta didik maupun pendidik, sedangkan secara kenyataan peserta didik kelas V masih tergolong tidak terampil yang menggambarkan sebanyak 54,25%.

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada, maka diperlukan penerapan metode debat karena peserta didik perlu dilatih untuk terampil dalam berbicara, dan hal tersebut bisa dilakukan melalui proses pembelajaran yang menerapkan metode debat sehingga terjadinya diskusi antara dua kelompok yaitu pro dan kontra yang saling menyampaikan argumen. Hal ini juga didukung oleh pendapat Roestiyah, 2008: 148)

Metode debat adalah suatu metode pembelajaran yang mana sangat tepat dan strategis untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan mengasah keterampilan berbicara karena terdapat pembicara dari pihak pro dan kontra yang menyampaikan pendapat mereka sesuai judul debat dan melatih untuk menyanggah pendapat lawan.

Kelebihan metode debat adalah dapat membangkitkan keberanian mental peserta didik dalam berbicara dan bertanggung jawab

atas pengetahuan yang diperoleh melalui proses debat, baik di kelas maupun diluar kelas. Selain itu penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayu (2015) mengungkapkan bahwa

Penggunaan metode debat dapat meningkatkan proses pembelajaran keterampilan berbicara peserta didik, melalui metode ini keberanian, kepercayaan diri, penggunaan tekanan, pengucapan, pemilihan kata, serta penguasaan topik pun semakin dikuasai peserta didik seiring kegiatan pembelajaran menggunakan metode debat .

Berdasarkan hasil uraian yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik di SD Negeri 5 Sukajawa Bandar Lampung”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *pre-experimental design* dengan bentuk *one-group pre-test-post-test design* karena dalam penelitian ini hanya terdapat kelas eksperimen yang akan diberikan perlakuan berupa metode

debat untuk mengukur keterampilan berbicara peserta didik. Sistematika penelitian ini adalah peneliti akan mengamati keterampilan berbicara dan aktivitas keaktifan peserta didik sebelum (*pre-test*), selama (*on-test*) dan setelah (*post-test*) menerapkan metode debat, jika hasil *post-test* lebih besar daripada hasil *pre-test*, maka itu menunjukkan bahwa penerapan metode debat berpengaruh positif terhadap keterampilan berbicara peserta didik.

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas V SDN 5 Sukajawa Bandar Lampung yang terdiri dari 3 rombongan belajar, yaitu kelas VA, VB, dan VC.

**Tabel 2. Jumlah peserta didik kelas V SDN 5 Sukajawa**

Kelas	Jumlah peserta didik laki-laki	Jumlah peserta didik perempuan	Total peserta didik
V A	17	15	32
V B	10	20	30
V C	17	15	32
Total populasi			94

Sumber : Data dokumentasi sekolah

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Jadi sampel

dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VC karena keterampilan berbicara peserta didik kelas VC lebih rendah diantara kelas yang lain.

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu metode debat dan variabel terikat yaitu keterampilan berbicara. Dimensi yang diukur untuk menilai keterampilan berbicara adalah dimensi pengetahuan, dimensi sikap, dan dimensi keterampilan, lalu indikator untuk menilai keterampilan berbicara adalah penguasaan topik, penalaran, keberanian, kelancaran, pelafalan, intonasi, pilihan kata, dan kenyaringan suara. Dimensi yang diukur untuk menilai aktivitas keaktifan peserta didik adalah dimensi isu kontroversial, dimensi diskusi, dimensi pemecahan masalah, dan dimensi refleksi, lalu indikator untuk menilai aktivitas keaktifan metode debat adalah argumentasi, komunikasi, sikap, dan umpan balik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik dokumentasi.

Data yang ingin diobservasi adalah data keterampilan berbicara dan aktivitas keaktifan peserta didik sebelum, selama, dan setelah menerapkan metode debat. Data dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data resmi dari sekolah yang meliputi data profil sekolah, data jumlah peserta didik, serta gambaran proses pelaksanaan penelitian yang tentunya memberikan data pendukung untuk penelitian ini.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi keterampilan berbicara, lembar observasi aktivitas metode debat, dan alat rekam, serta dokumen lain yang mendukung proses penelitian ini. Lembar observasi diisi oleh peneliti selama proses penelitian dengan kisi-kisi pedoman penilaian dengan skor 1 yang artinya tidak terampil atau tidak aktif, skor 2 yang artinya kurang terampil atau kurang aktif, skor 3 yang artinya terampil atau aktif, dan skor 4 yang artinya sangat terampil atau sangat aktif. Skor yang diperoleh akan dihitung dan dianalisis menggunakan *microsoft excel*. Data dalam

penelitian ini akan diuji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis.

Uji Prasyarat data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dengan rumus *Chi-kuadrat* ( $X^2$ ), uji homogenitas menggunakan uji-F. Selain itu agar instrumen penelitian dapat digunakan perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, jenis uji validitas yang dilakukan adalah validitas konstruk yang mana memeriksakan instrumen dengan dosen ahli yaitu Ibu Dra. Fitria Akhyar, M.Pd, setelah itu peneliti mengujikan instrumen ke responden pada peserta didik kelas VA SDN 5 Sukajawa Bnadar Lampung dengan rumus korelasi product moment, dan penelitian ini juga menggunakan uji realibilitas instrumen soal dengan teknik belah dua metode *Cronbach Alpha*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis pada kelas eksperimen menunjukkan nilai yang berbeda antara sebelum menerapkan metode debat dengan setelah menerapkan metode debat, sebelum diberi perlakuan nilai rata-rata

keterampilan berbicara peserta didik sebesar 47,65 yang termasuk kategori kurang terampil lalu setelah diberi perlakuan nilai rata-rata keterampilan berbicara peserta didik menjadi 68,55 yang termasuk kategori terampil, jadi terdapat peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara sebesar 20,9.

Selain itu dilihat dari aktivitas keaktifan peserta didik juga terdapat perbedaan nilai rata-rata antara sebelum diberikan perlakuan dengan setelah diberikan perlakuan, sebelum diberi perlakuan nilai rata-rata aktivitas keaktifan peserta didik saat menggunakan metode debat sebesar 48,04 yang termasuk kategori kurang aktif sedangkan setelah diberi perlakuan nilai rata-rata aktivitas keaktifan peserta didik saat menggunakan metode debat sebesar 72,07 yang termasuk kategori aktif, jadi terdapat peningkatan nilai rata-rata aktivitas keaktifan peserta didik sebesar 24,03.

Berdasarkan perhitungan hasil analisis *pre-test* dan *post-test* dapat

dilihat bahwa nilai rata-rata *post-test* lebih besar dibandingkan nilai rata-rata *pre-test*, hal ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya ialah keefektifan penerapan metode debat yang memicu keberanian peserta didik untuk dapat berbicara, menyampaikan pendapat, menanggapi pendapat yang lain, mempertahankan pendapat sehingga peserta didik secara maksimal aktif diskusi, hal ini sesuai dengan teori dari Nurdin (2016: 6).

Metode debat mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik yang mana terbukti dari nilai rata-rata *post-test* keterampilan berbicara lebih besar dibandingkan nilai rata-rata *pre-test* keterampilan berbicara, hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode debat sengaja diberikan sebuah isu kontroversial yang membentuk dua kelompok, yaitu kelompok pro dan kontra serta dirancang untuk memecahkan masalah dari sudut pandang yang berbeda dengan mendiskusikan, mengungkapkan argumentasi, dan menyanggah pendapat kelompok lawan dengan melafalkan kata



secara jelas, mengatur intonasi agar terdengar dengan jelas, serta fokus pada topik debat yang berlangsung, hal ini sesuai dengan pendapat dari Silberman (2009: 127).

Langkah selanjutnya adalah peneliti menghitung uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana dan diperoleh  $r$  hitung sebesar 0,820 dan  $r$  tabel sebesar 0,349, dalam pengujian hipotesis ada  $H_a$  dan  $H_o$ ,  $H_a$  diterima ketika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel,  $H_o$  diterima ketika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel sehingga  $H_a$  diterima, dan  $H_a$  berbunyi bahwa “ada pengaruh yang signifikan pada metode debat terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas V SDN 5 Sukajawa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”. Pengaruh yang dimaksud adalah pengaruh yang positif artinya penerapan metode debat mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dan meningkatkan keaktifan dari peserta didik di kelas.

Kelebihan metode debat yang terjadi di kelas adalah peserta debat mampu

menyampaikan pendapat dari pandangan yang berbeda, sangat bersemangat saat menyampaikan dan menyanggah argumen lawan kelompok, selain itu peserta debat juga mampu berfikir kritis dengan menanggapi argumen lawan dengan logis serta terjadinya kerjasama yang baik dalam diskusi. Namun ada juga kekurangan dalam kegiatan debat seperti ada peserta debat yang kurang bisa mengontrol diri ketika argumennya disanggah oleh kelompok lawan sehingga melibatkan sedikit emosi didalamnya. Hal ini sejalan dengan teori kelebihan dan kekurangan dari Djaatar (2001: 76-77).

Hambatan yang terjadi saat kegiatan debat berlangsung adalah adanya hambatan internal dan hambatan eksternal, hambatan internal meliputi ada peserta didik yang intonasi suaranya pelan saat berbicara sehingga isi argumen terdengar kurang jelas, hambatan eksternal meliputi pengetahuan peserta debat yang terbatas sehingga ada peserta debat yang menanggapi argumen secara melebar dan tidak fokus pada isi argumen yang

disampaikan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Rusmiyati dalam Cahyani (2007: 61). Melihat adanya kelebihan, kekurangan, serta hambatan saat menerapkan metode debat membuat penelitian ini memiliki keunikannya tersendiri, yang mana berbeda dengan penelitian yang dilakukan Khumairoh tahun 2014 dan Irfan Supriatna tahun 2015.

Jika penelitian yang dilakukan khumairoh dengan judul penelitian “pengaruh penerapan metode debat terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas V MI Misbahul Falah Duren Mekar Kota Depok” menunjukkan bahwa ada pengaruh metode debat terhadap keterampilan berbicara peserta didik yang dibuktikan dari perbedaan nilai rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* yaitu dari 54,06 menjadi 70,72, selain itu dalam proses pembelajaran peserta didik lebih berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya didepan kelas dengan memberikan alasan yang logis, karena keberanian yang mulai tumbuh memicu peserta didik untuk lebih baik dalam pengucapannya, lebih lantang

suaranya, dan gerak tubuh yang tidak kaku lagi.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Irfan Supriatna dan Rahman tahun 2015 dengan judul penelitian “Penerapan metode debat inisiasi berorientasi karakter terhadap keterampilan berbicara dan berpikir kreatif peserta didik SD”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata keterampilan berbicara dan berpikir kreatif peserta didik setelah penerapan debat inisiasi dilakukan dalam pembelajaran. Ini terlihat dari hasil rata-rata *pre-test* dan hasil rata-rata *post-test* dari 33 peserta didik. Berdasarkan hasil data bahwa nilai rata-rata *pre-test* peserta didik adalah 60,93 sedangkan hasil data nilai rata-rata *post-test* peserta didik adalah 84,63. Selain itu hasil pembelajaran membuktikan bahwa adanya peningkatan proses pembelajaran dalam penerapan debat inisiasi yang lebih baik dan efektif daripada pembelajaran konvensional / ceramah, peserta didik mengikuti pembelajaran metode debat dengan antusias karena pembelajaran dikelola

dengan baik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Kondisi, proses pembelajaran, hambatan, dan strategi penerapan metode debat yang berbeda menimbulkan hasil perolehan nilai rata-rata pre-test dan post-test juga berbeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, namun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menunjukkan adanya pengaruh positif mengenai penerapan metode debat terhadap keterampilan berbicara peserta didik. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik meningkat setelah menerapkan metode debat yang artinya ada pengaruh yang signifikan mengenai variabel X terhadap variabel Y.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis perhitungan hipotesis perolehan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel yaitu  $0,820 > 0,349$  yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, perbedaan nilai pre-test dan posttest yang mana rata-rata nilai posttest keterampilan berbicara dan rata-nilai posttest aktivitas metode debat lebih besar

dibandingkan nilai pre-test, selain itu perubahan proses pembelajaran yang mana peserta didik lebih berani dalam menyampaikan pendapat, mampu menanggapi argumen secara logis, mampu menghargai lawan bicara, serta bekerja sama dalam diskusi kelompok, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode debat berpengaruh positif terhadap keterampilan berbicara peserta didik, dengan kata lain metode debat mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas VC SDN 5 Sukajawa Bandar Lampung secara signifikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cahyani, I. 2007. *Kemampuan Berbahasa Indonesia*. Bandung : UPI Pers.
- Djaatar, T. Z. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta : Universitas Negeri Padang.
- Mulyati, Y. dkk. 2008. *Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Nurdin, M. 2016. Penerapan Metode Debat Aktif untuk Meningkatkan Kemampuan Berdiskusi Mahasiswa dalam Pembelajaran Konsep Dasar

PKN di PGSD UPP Bone  
FIP UNM. *Jurnal Publikasi  
Pendidikan*. Vol (VI) No.1  
(6)

Peraturan Menteri Pendidikan  
Pendidikan Dan Kebudayaan  
Republik Indonesia Nomor  
70 Tahun 2013 tentang  
Kerangka Dasar Dan  
Struktur Kurikulum Sekolah  
Menengah  
Kejuruan/Madrasah Aliyah  
Kejuruan

Silberman, M. 2009. *Active  
Learning '101 Strategi  
Pembelajaran Aktif*.  
Yogyakarta : Pustaka Insan  
Mandiri.

Uno, H & Muhamad, N. 2013.  
*Belajar dengan Pendekatan  
PAILKEM: Pembelajaran  
Aktif, Inovatif, Lingkungan,  
Kreatif, Efektif, Menarik*.  
Jakarta : PT Bumi Aksara.